

**OPTIMALISASI KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU
DALAM PERANCANGAN DAN PENERAPAN
MODEL PROJECT BASED LEARNING
MELALUI PENDAMPINGAN
DI MAN 3 PAYAKUMBUH**

Is Yanti

MAN 3 Payakumbuh

E-mail: isyanti68@gmail.com

Abstract

This research aims to analyze through lesson study to increase teacher competency in implementing the Project Based Learning Model at MAN 3 Payakumbuh City, West Sumatra. This research was carried out using the School Action Research method which consists of two cycles, where each cycle consists of; planning, action, reflection, and evaluation. Implemented in the 2021/2022 academic year from September to December 2021. Data is processed in each cycle and then analyzed using percentages. The results obtained from this research are that participatory training can increase teacher competence in implementing the Project Based Learning Model in assisted madrasahs. This is evident from the results of an increase in teachers' ability to prepare lesson plans from 59.25% pre-cycle to 82.25% in cycle I and 85.7% in cycle II. The implication of this research is through lesson study to increase teacher competence in integrating the implementation of the Project Based Learning Model at MAN 3 Payakumbuh City, West Sumatra which can ultimately improve the quality of education.

Keywords: *Mentoring and Project Based Learning Model.*

Abstrak

Penelitian ini, bertujuan untuk menganalisis melalui Lesson Study untuk peningkatan kompetensi guru dalam menerapkan Model Project Based Learning pada MAN 3 Kota Payakumbuh, Sumatera Barat. Penelitian ini dilaksanakan menggunakan metode Penelitian Tindakan Sekolah yang terdiri dari dua siklus. Setiap siklus terdiri dari; perencanaan, tindakan, refleksi, dan evaluasi. Dilaksanakan pada Tahun Pelajaran 2021/2022 dari September sampai dengan Desember 2021. Data diolah pada setiap siklus kemudian dianalisis menggunakan prosentase. Hasil yang diperoleh dari penelitian ini adalah partisipatif dapat meningkatkan kompetensi guru dalam menerapkan Model Project Based Learning madrasah binaan. Ini terbukti dari hasil yang peningkatan kemampuan guru dalam menyusun RPP dari 59,25% prasiklus menjadi 82,25% pada siklus I dan 85,7% pada siklus II. Implikasi dari penelitian ini adalah melalui Lesson Study untuk peningkatan kompetensi guru dalam mengintegrasikan menerapkan Model Project Based Learning pada MAN 3 Kota Payakumbuh, Sumatera Barat yang akhirnya dapat meningkatkan kualitas pendidikan.

Kata Kunci: *Pendampingan, Model Project Based Learning*

PENDAHULUAN

Pendidikan Nasional sedang mengalami perubahan yang cukup mendasar, teruma berkaitan dengan manajemen dan kurikulum yang diikuti oleh perubahan teknis lainnya. Dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan nasional, pemerintah khususnya melalui Depdiknas dan Kementerian Agama terus menerus berupaya melakukan berbagai perubahan dan pembaharuan sistem pendidikan kita salah satu upaya yang sudah dan sedang dilakukan, yaitu berkaitan dengan faktor-faktor utama dalam pendidikan itu sendiri. Terjadinya perubahan Undang–Undang Pendidikan Nasional Tahun 2003 antara lain 1) Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2016 tentang Standar kompetensi lulusan pendidikan dasar dan menengah, 2) Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia nomor 21 Tahun 2016 tentang Standar isi pendidikan dasar dan menengah, 3) Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Indonesia nomor 22 Tahun 2016 tentang proses pendidikan dasar dan menengah, 4) Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2016 tentang Standar Penilaian Pendidikan, 5) Permendikbud no 24 Tahun 2016 Tentang Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar (Permendikbud. 2003).

Selain itu, kompetensi yang harus dimiliki dan dikuasai Kepala Madrasah sebagai supervisor pembelajaran di madrasah senyatanya yaitu supervisi akademik. Oleh sebab itu Kepala Madrasah harus memahami konsep-konsep supervisi akademik, sebagai landasan keilmuan tugas Kepala madrasah. Dengan memahami konsep-konsep supervisi akademik diharapkan Kepala madrasah dapat melaksanakan tugas sebagai supervisor secara profesional sehingga bermuara kepada peningkatan kemampuan profesional guru yang menjadi tanggung jawab Kepala Madrasah. Apabila Kepala Madrasah dan guru mata pelajaran yang dibina mampu berkolaborasi dan berinteraksi secara sinergi maka akan berdampak terhadap peningkatan mutu pembelajaran dalam proses pembelajaran di kelas senyatanya. Dan ini membuktikan bahwa Kepala Madrasah sebagai mitra kerja dengan guru di sekolah binaannya dalam proses pembelajaran.

Selanjutnya masalah penting yang sering dihadapi guru dalam kegiatan pembelajaran adalah menyiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang tepat dalam rangka membantu siswa mencapai kompetensi. Hal ini disebabkan oleh kenyataan bahwa dalam kurikulum atau silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran hanya dituliskan secara garis besar dalam bentuk “materi acuan untuk mengajar”. Menjadi tugas guru untuk menjabarkan materi acuan untuk mengajar tersebut sehingga menjadi bahan ajar yang lengkap. Selain itu, bagaimana cara memanfaatkan bahan ajar juga merupakan masalah. Pemanfaatan dimaksud adalah bagaimana cara mengajarkannya ditinjau dari pihak guru, dan cara meyampaikannya kepada murid.

Disamping itu peningkatan mutu pendidikan merupakan komitmen untuk meningkatkan sumber daya manusia, baik sebagai pribadi maupun sebagai modal dasar pembangunan bangsa. Sebagaimana dijelaskan dalam Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen bahwa pembangunan nasional dalam bidang pendidikan adalah upaya mencerdaskan kehidupan bangsa dan meningkatkan kualitas manusia Indonesia yang beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia serta menguasai ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni dalam mewujudkan

masyarakat yang maju, adil, makmur, dan beradab berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945.

Selanjutnya Penyusunan rencana pembelajaran merupakan suatu bagian terpenting dalam melaksanakan proses belajar mengajar di kelas. Dikatakan penting, karena untuk guru RPP tersebut merupakan acuan atau skenario yang harus dilalui tahap demi tahap dalam memberikan materi kepada siswa. Dalam pelaksanaan proses belajar mengajar, setiap guru wajib dan menjadi syarat mutlak untuk membuat RPP, sebelum proses penampilan di dalam kelas. Dalam penyusunan RPP ini, setiap guru harus berpedoman pada program pengajaran setiap bidang studi serta kalender akademik pada saat tahun pelajaran berlangsung.

Di samping Metode mengajar guru ada yang belum bervariasi, hal terlihat dari metode pembelajaran dalam RPP yang diimplementasikannya pada pelaksanaan pembelajaran yang cenderung dengan metode ceramah, tanya-jawab, pemberian tugas, dan diskusi. Padahal dengan pendekatan aktif variasi model pembelajaran dapat digunakan model *kontektual teaching learning, discovery of learning, inquiry, think pair and share*, dan pendekatan saintifik. Disamping itu pemahaman guru tentang pendekatan pembelajaran, model pembelajaran, dan metode pembelajaran masih variatif (Rusman 2012). Berdasarkan hasil observasi atau pengamatan kelas yang penulis lakukan pada guru MAN 3 Kota Payakumbuh terlihat unsur penerapan model *Project Based Learning* yang disiapkan oleh guru belum berjalan dengan baik terutama madrasah yang masih menerapkan kurikulum 2006 bila dibandingkan dengan sekolah yang sudah mengimplementasikan kurikulum 2013.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan sekolah ini direncanakan pelaksanaannya dalam dua siklus secara berkelanjutan mulai bulan Juli sampai dengan bulan desember 2021. Setiap siklus dilaksanakan dengan menyelesaikan 1 (satu) kegiatan. Sebelumnya dilaksanakan Workshop Madrasah pada bulan Juni 2021 pada masing-masing Madrasah sesuai dengan kalender pendidikan bahwa setiap madrasah menprogramkan workshop dalam rangka menghadapi tahun pelajaran baru 2021/2022 dengan materi penyusunan perangkat mengajar guru. Pasca workshop maka dilaksanakan Prapenelitian dengan memeriksa perangkat mengajar guru, wawancara kepada pimpinan madrasah madrasah dan study literatur untuk melengkapi data untuk memperkuat penelitian. Siklus I dilaksanakan pada bulan Oktober dan siklus II dilaksanakan pada bulan November 2021. Setiap siklusnya dilaksanakan dengan langkah-langkah perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan (observasi) dan refleksi.

Lembar instrumen hasil pelaksanaan pembelajaran berupa lembar observasi berisikan format perangkat pembelajaran, telaah RPP dan lembar pengamatan kelas guru dalam menerapkan model *Project Based Learning* dalam pembelajaran. Teknik analisis data yang dilakukan adalah kualitatif dan kuantitatif. Kualitatif dengan kuesioner pengamatan langsung dituangkan dalam Catatan Lapangan. Kuantitatif, penilaian perencanaan proses pembelajaran, penilaian pelaksanaan pengamatan kelas, dan penilaian pelaksanaan pendampingan di sekolah. Data yang diperoleh dianalisis dengan merujuk pada

teknik analisis yaitu interpretasi data hasil observasi dan hasil analisis Lesson Study.

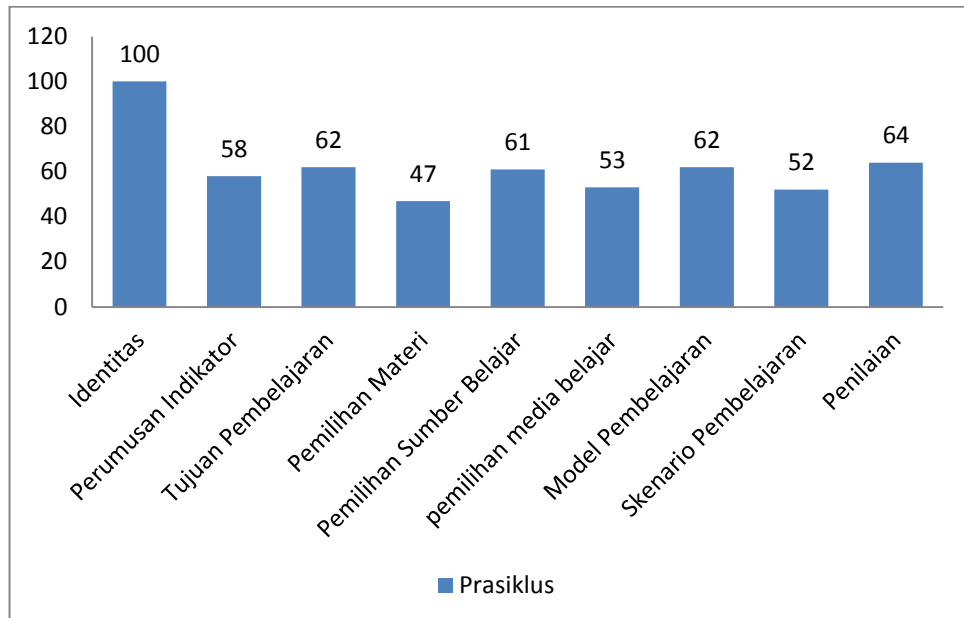
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

HASIL PENELITIAN

Penelitian ini dimulai dari September sampai Desember Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2021/2022, yang dilaksanakan sesuai dengan perencanaan yang telah disusun dengan tahapan sebagai berikut ;

1. Prasiklus dan Siklus 1

Berdasarkan pengamatan awal di MAN 3 Kota Payakumbuh sebagian besar guru belum memahami sepenuhnya tentang penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), hal ini disebabkan kurangnya informasi yang mereka dapatkan. Sementara itu semua guru melaksanakan Proses Belajar Mengajar di kelas ada menggunakan RPP dimana teknik penyusunannya hanya dari pengalaman seadanya, tanpa petunjuk teknis yang pasti. Berikut persentase hasil telaah RPP prasiklus dapat dilihat pada Gambar 1.



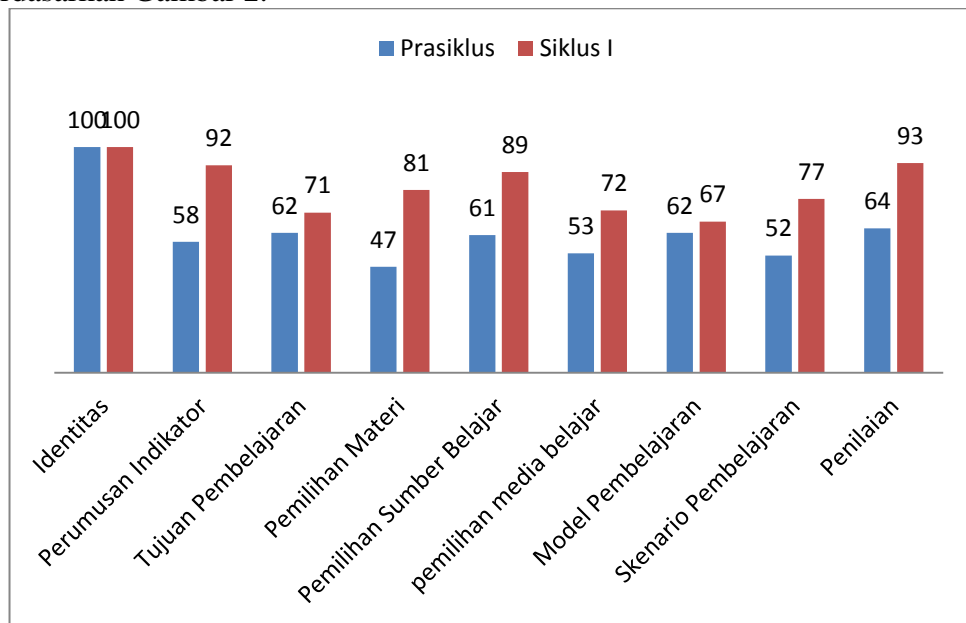
Gambar 1. Persentase hasil telaah RPP prasiklus

Berdasarkan tabel 03 di atas dapat dilihat bahwa keempat orang guru berada pada kategori cukup yaitu dengan nilai di bawah 65% dengan nilai rata-rata keempat guru tersebut adalah 59,25%.

Memperhatikan hasil pada siklus I peneliti melakukan refleksi terhadap hasil yang diperoleh. Hambatan-hambatan yang ditemukan pada siklus I seperti efektivitas penyampaian informasi-informasi tentang cara penyusunan RPP yang masih bersifat umum terbukti guru belum mencapai nilai maksimal. Pada aspek A yaitu identifikasi mata pelajaran skor perolehan 100%, aspek B tentang perumusan indikator 58%, aspek C tentang penulisan tujuan 62%, aspek D yaitu pemilihan materi ajar 47%, aspek E yaitu pemilihan sumber belajar 61%, aspek F tentang pemilihan media belajar

53%, aspek G tentang model pembelajaran 62%, aspek H tentang skenario pembelajaran 52%, dan aspek I penilaian 64%. Dari grafik 01 dapat dilihat bahwa hanya 1 indikator yang mendapat nilai amat baik sedangkan 8 indikator lainnya memiliki nilai dibawah 5 dengan kategori cukup.

Untuk meningkatkan keterampilan guru dalam penyusunan RPP ini, maka pada awal semester ganjil tahun pelajaran 2021/2022 diadakan lokakarya penyusunan RPP dimana peneliti sebagai narasumber yang memberikan materi sekaligus pembinaan terhadap majlis guru untuk menyusun RPP sesuai dengan tuntutan kurikulum 2013 revisi. Mengawali kegiatan dimulai dengan mendiskusikan tentang permasalahan yang dihadapi dalam penyusunan RPP dilanjutkan dengan penyampaian informasi tentang cara menyusun RPP sesuai dengan Permendikbud no 22 tahun 2016 tentang Standar Proses, serta memberikan contoh model RPP. Masing-masing guru mengkaji contoh model RPP yang diberikan, kemudian menetapkan format RPP yang digunakan. Setelah menyepakati format yang digunakan, guru mulai menyusun RPP sesuai dengan kelas masing-masing. Hasil pengamatan/observasi tentang penelaahan RPP guru menggunakan model *Project Based Learning* pada siklus I pada dapat dilihat analisisnya berdasarkan Gambar 2.



Gambar 2. Persentase hasil telaah RPP prasiklus dan Siklus I

Sesuai dengan data hasil penelaahan RPP siklus I dapat dilihat bahwa sudah terjadi peningkatan di mana hasil penelitian keempat guru adalah di atas 80% dengan kategori penilaian baik dengan nilai rata-rata 82,25%.

Memperhatikan hasil pada siklus I peneliti melakukan refleksi terhadap hasil yang diperoleh. Hambatan-hambatan yang ditemukan pada siklus I seperti efektivitas penyampaian informasi-informasi tentang cara penyusunan RPP yang masih bersifat umum terbukti guru belum mencapai nilai maksimal. Pada aspek A yaitu identifikasi mata pelajaran skor perolehan 100%, aspek B yaitu, tentang perumusan indikator 92%, aspek C

tentang penulisan tujuan 71%, aspek D yaitu pemilihan materi ajar 81%, aspek E yaitu pemilihan sumber belajar 89%, aspek F tentang pemilihan media belajar 72%, aspek G tentang model pembelajaran 67%, aspek H tentang skenario pembelajaran 77%, dan aspek I penilaian 93%. Terdapat 4 indikator dengan kategori amat baik dengan nilai di atas 85%, 2 indikator dengan kategori baik yaitu dengan nilai di atas 75%. Terdapat 3 indikator dengan kategori cukup yaitu dengan nilai di bawah 75% yaitu pada indikator C, F, dan G.

Dapat dilihat pada grafik 02 sudah terdapat beberapa kenaikan nilai disbanding dengan nilai prasiklus, akan tetapi masih perlu dilakukan perbaikan agar mencapai nilai maksimal. Perbaikan perlu dilakukan terutama pada aspek C pemilihan perumusan tujuan pembelajaran, F tentang pemilihan media belajar, dan aspek G tentang model pembelajaran. Untuk pencapaian nilai maksimal pada aspek tersebut serta aspek lain yang belum sempurna maka perlu bimbingan dan informasi yang diberikan secara individual maupun kelompok dalam penyusunan RPP pada siklus II.

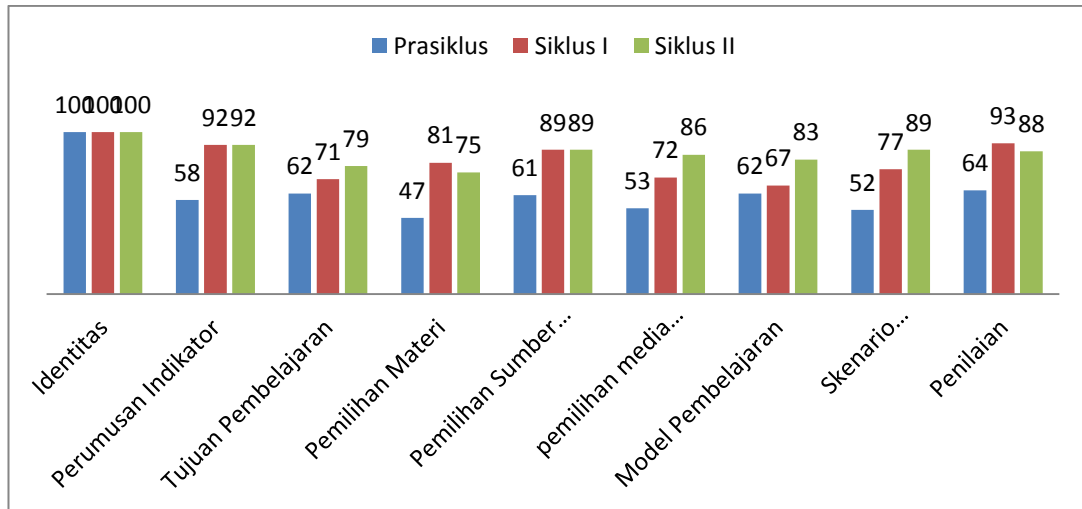
2. Siklus Kedua

Pada siklus II kegiatan yang dilakukan adalah mendiskusikan hambatan-hambatan yang dihadapi dalam penyusunan RPP di siklus pertama. Peneliti menjelaskan lebih rinci tentang cara penyusunan RPP terutama pada C pemilihan perumusan tujuan pembelajaran, F tentang pemilihan media belajar, dan aspek G tentang Model Pembelajaran, serta memberikan bimbingan yang lebih intensif terhadap guru yang masih memperoleh predikat Cukup pada siklus I.

Format RPP yang digunakan sesuai dengan format yang disepakati pada siklus I sehingga kegiatan selanjutnya adalah menyusun RPP yang dibimbing oleh peneliti dan dibantu oleh guru yang sudah mampu menyusun RPP dengan prediket baik. Yang dilanjutkan dengan mempresentasikan RPP yang telah disusun. Dari hasil observasi terhadap kinerja guru pada siklus II ini sudah banyak mengalami perubahan bahkan guru lebih meningkatkan kerjasamanya.

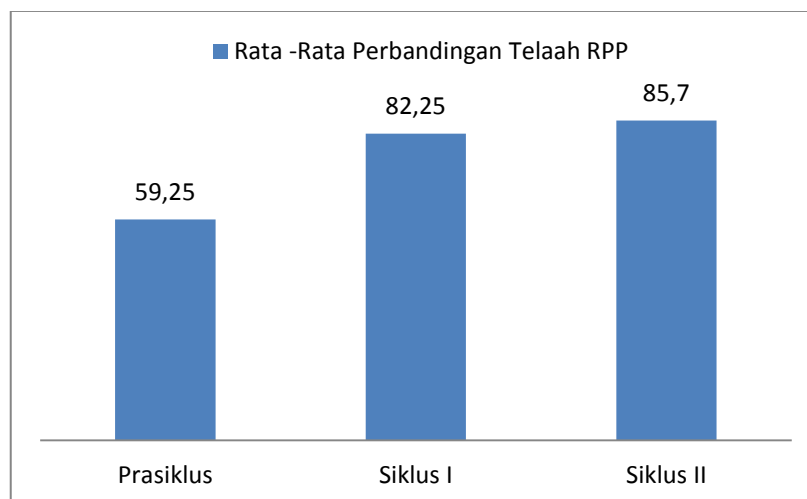
Berdasarkan data rekap hasil penelaahan terhadap RPP Siklus II yang telah disusun oleh guru dapat dijelaskan bahwa keempat guru mendapatkan nilai dengan kategori amat baik dengan nilai di atas 85%. Data yang diperoleh dari penelaahan RPP pada siklus II memperoleh skor rata-rata 85,76%.

Memperhatikan hasil pada siklus II peneliti melakukan refleksi terhadap hasil yang diperoleh. Hambatan-hambatan yang ditemui pada siklus I sudah mulai teratasi, terbukti sudah mencapai peningkatan nilai perindikator. Pada aspek A yaitu identifikasi mata pelajaran skor perolehan 100%, aspek B tentang perumusan indikator 92%, aspek C tentang penulisan tujuan 79%, aspek D yaitu pemilihan materi ajar 75%, aspek E yaitu pemilihan sumber belajar 89%, aspek F tentang pemilihan media belajar 86%, aspek G tentang model pembelajaran 83%, aspek H tentang skenario pembelajaran 89%, dan aspek I penilaian 88%. Hasil observasi siklus II dengan penerapan model *Project Based Learning* dapat disajikan pada Gambar 3



Gambar 3. Persentase hasil telaah RPP prasiklus, siklus I dan Siklus II

Berdasarkan grafik 3 dapat dilihat bahwa pelaksanaan model *Project Based Learning* untuk 6 indikator mendapatkan kategori amat baik dengan nilai diatas 85, dan 3 indikator dengan kategori baik dengan nilai diatas 75.



Gambar 4. Rata-rata perbandingan pra siklus, siklus I, dan siklus II

Memperhatikan hasil dari grafik 05 dan refleksi terhadap skor yang diperoleh peneliti pada siklus II ini dapat disimpulkan terjadinya peningkatan yang signifikan terhadap kompetensi guru dalam penyusunan RPP.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa melalui supervisi akademik di MAN 3 Kota Payakumbuh, dapat meningkatkan kompetensi pedagogik guru dalam penyusunan RPP yang sesuai dengan kriteria standar proses yang ditetapkan dalam Permendikbud No 22 tahun 2016 tentang Kurikulum 2013 revisi. Meskipun pada awalnya guru belum memiliki RPP secara lengkap dan belum memiliki pengetahuan tentang teknik penyusunan RPP, namun

setelah dibimbing melalui supervisi akademik guru dapat menghasilkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang sesuai dengan standar proses. Walaupun belum keseluruhan guru yang mencapai skor maksimal namun sudah banyak peningkatan. Pada siklus I diperoleh nilai rata-rata terhadap penyusunan RPP yaitu 82,25, terjadi peningkatan sebesar 3,45% sedangkan pada siklus II diperoleh nilai rata-rata 85,7 berarti meningkat sebesar 26,45% dibandingkan kondisi awal pada prasiklus.

Pelaksanaan pembelajaran Project Based Learning yang dipadu dengan lesson study memberikan pengalaman baru bagi guru dan siswa. Guru yang biasanya mengajar sendiri dalam Lesson Study ditemani dengan tiga observer untuk mengamati proses pembelajaran. Observer dalam tugasnya untuk mengamati proses pembelajaran dengan menggunakan lembar observasi keterlaksanaan kegiatan Lesson Study. Fokus pengamatan observer ditujukan pada perilaku siswa selama mengikuti proses pembelajaran. Langkah-langkah kegiatan lesson study terdiri atas tiga tahapan, yaitu perencanaan (plan), pelaksanaan (do), dan refleksi (see). Guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran lebih percaya diri dan siap karena Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang akan dilaksanakan sebelumnya sudah dibahas dan dikoreksi bersama terlebih dahulu oleh tim Lesson Study yang anggotanya adalah teman sejawat. Kehadiran observer di kelas mempunyai arti penting karena seluruh proses kegiatan pembelajaran dipantau dan dicatat untuk direfleksi sebagai koreksi perbaikan untuk pembelajaran berikutnya. Siswa merasa lebih konsentrasi dan memerhatikan proses pembelajaran karena kehadiran observer.

Pada hasil supervisi disampaikan kepada guru agar menciptakan suasana belajar yang kondusif, dan menyenangkan bagi siswa agar tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan semestinya. Menyikapi kenyataan tersebut, guru dituntut untuk melakukan pembenahan dan praktik pembelajaran di kelas, salah satunya dengan menggunakan model *Project Based Learning (PjBL)*. Project Based Learning ialah "Proses pembelajaran yang secara langsung melibatkan siswa untuk menghasilkan suatu proyek. Pada dasarnya model pembelajaran ini lebih mengembangkan keterampilan memecahkan dalam mengerjakan sebuah proyek yang dapat menghasilkan sesuatu. Dalam implementasinya, model ini memberikan peluang yang luas kepada siswa untuk membuat keputusan dalam memilih topik, melakukan penelitian, dan menyelesaikan sebuah proyek tertentu. Pembelajaran dengan menggunakan proyek sebagai metoda pembelajaran. Para siswa bekerja secara nyata, seolah-olah ada di dunia nyata yang dapat menghasilkan produk secara realistis.

Pelaksanaan pembinaan oleh peneliti melalui supervisi akademik berlangsung dengan suasana kekeluargaan, kebersamaan, keterbukaan dan keteladanan. Disamping itu hubungan antara peneliti dengan guru bersifat obyektif serta didasari hubungan manusiawi yang sehat. Selanjutnya interaksi antara guru yang dilandasi oleh nilai-nilai tersebut melahirkan tanggungjawab bersama dalam upaya peningkatan proses belajar mengajar.

Kendala yang dihadapi dalam penerapan supervisi akademik ini adalah kurangnya waktu dalam penyusunan RPP mengingat tugas-tugas guru sangat banyak dan kompleks, demikian juga Kepala madrasah sebagai peneliti memiliki

tugas pokok lainnya. Namun setelah terjadi proses pembinaan langsung kepada guru-guru secara kekeluargaan, berdasarkan informasi guru-guru yang bersangkutan cara ini sangat efektif sehingga semua guru bisa memiliki Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang mendekati sempurna.

Hal ini sesuai dengan makna kata pendidikan dan pelatihan yang pada dasarnya adalah suatu proses untuk meningkatkan pengetahuan, sikap dan keterampilan serta kemampuan seorang guru atau sekelompok guru dalam menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Penelitian yang dilakukan memperlihatkan hasil yang belum sempurna dalam penerapan model *Project Based Learning (PjBL)*. Guru masih kurang menyajikan sintak pembelajaran menggunakan model *Project Based Learning (PjBL)*. Guru menyatakan terjadi tantangan terkait penyesuaian materi pembelajaran yang relevan dengan kehidupan nyata. Tantangan lainnya terkait proyek yang dilakukan agar dapat meningkatkan kolaborasi siswa sehingga aktivitas siswa meningkat.

KESIMPULAN DAN SARAN

Pertama, dengan diterapkannya Manajemen Berbasis Madrasah yang merupakan salah satu bentuk pengelolaan madrasah yang menempatkan madrasah sebagai pemegang peran utama pengelolaan madrasah dalam upaya peningkatan mutu, maka setiap guru perlu menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) secara baik dan benar. Dengan dilaksanakan supervisi akademik penyusunan RPP yang dilakukan secara kekeluargaan, guru merasa terbantu dalam melaksanakan tugas pokoknya selaku guru mata pelajaran, khususnya dalam penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Disamping hal tersebut, guru juga harus memiliki kelengkapan administrasi lain seperti: kalender pendidikan dan rincian minggu efektif, program tahunan, program semester, silabus, RPP, KKM, analisis SKL, bahan ajar, buku daftar nilai dan absensi, dan agenda harian (jurnal)

Kedua, dengan supervisi akademik guru dapat merubah pandangan yang sebelumnya mereka beranggapan bahwa RPP adalah pelengkap administrasi guru belaka, dan tidak penting untuk disusun secara sempurna, namun sebenarnya merupakan pedoman mutlak dalam proses belajar mengajar. Penerapan supervisi pembelajaran dengan model *Project Based Learning (PjBL)* dipadu dengan Lesson Study dapat melengkapi dan meningkatkan kualitas pembelajaran karena bentuk kegiatan yang mendukung kolaborasi

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2005. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- _____.2007. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Purwanto, Ngalim.2004. *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Rusman. (2012). *Seri Manajemen Sekolah Bermutu, Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sadulloh, Uyoh, dkk. 2011. *Pedagogik*. Bandung. Alfabeta.
- Susilo, H, dkk. 2011. *Lesson Study Berbasis Sekolah*. Malang: Bayumedia
- Usman, Moh. Uzer. 1994. *Menjadi Guru Professional*. Bandung. PT Remaja Rosdakarya